

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan tentang metode penelitian yang meliputi metode dan desain penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta teknik pengumpulan dan analisis data.

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013 hlm. 2). Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kuantitatif yaitu eksperimen kuasi. Eksperimen kuasi dilakukan untuk mengontrol sebagian variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain eksperimen kuasi yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Desain penelitian tersebut dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelas	Pra Tes	Perlakuan	Pasca Tes
KE	O1	X	O2
KK	O3		O4

Keterangan:

- KE : Kelas Eksperimen
- KK : Kelas Kontrol
- O1 : Tes awal/pra tes pada kelas eksperimen
- O2 : Tes akhir/pasca tes pada kelas eksperimen
- O3 : Tes awal/pra tes pada kelas kontrol
- O4 : Tes akhir/pasca tes pada kelas kontrol
- X : Pemberian subjek pada kelas eksperimen

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Berdasarkan studi literatur yang telah peneliti lakukan bahwa usia yang tepat untuk diajarkan mengabstraksi teks cerita pendek adalah remaja madya pada rentang 15-18 tahun (Yusuf, 2008 hlm. 184). Hal tersebut berdasar pada pendapat Nurgiyantoro (2005, hlm. 53) yang memaparkan bahwa pada tahap tersebut (tahap adolesen) anak sudah mampu untuk berpikir abstrak. Karakteristik penting dalam tahap ini adalah anak sudah mampu berpikir secara ilmiah, teoritis, berargumentasi dan menguji hipotesis yang mengutamakan kemampuan berpikir. Implikasi terhadap bahan sastra adalah: 1) menampilkan cerita ganda; 2) alur yang memiliki plot dan subplot, yang dapat membawa anak untuk memahami hubungan antar subplot; 3) menampilkan konflik dan karakter lebih kompleks (Nurgiyantoro, 2005 hlm. 53).

Berdasarkan hal tersebut populasi yang relevan untuk mendukung pernyataan tersebut adalah siswa SMP/SMA. Maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 2 Cimahi kelas XI.

Tabel 3.2
Populasi SMA Negeri 2 Cimahi kelas XI

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Laki-Laki	Jumlah Perempuan
1	XI A 1			
2	XI A 2			
3	XI A 3			
4	XI A 4			

5	XI A 5			
6	XI A 6			
7	XI A 7	36	13	23
8	XI A 8	36	12	24
9	XI IPS 1			

2. Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pertimbangan tertentu untuk menentukan sampel .(Sugiyono, 2013 hlm. 84). Peneliti mempertimbangkan populasi yang homogen dapat diambil secara langsung berdasarkan kelasnya, tidak diacak mengambil siswa dari masing-masing kelas.

Melalui cara ini didapat dua kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas tersebut adalah kelas XI A 7 dan XI A 8.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian Kelas Eksperimen (XI A 8)

No	Nama Siswa	L/P
1	ANDHIKA YOGA LAKSANA SM	L
2	ANGELA JOSEPHINE	P
3	ANGGINI AZHARI SUGIARTI	P
4	ANNISA NURAINI	P
5	APRILIA DWIGITAMI	P
6	APRILIAN WINDY ANNISA	P
7	ASMI NUR AZIZAH	P
8	AURYN RAMADHANY GERALDINE	P
9	DINKKE MADELAINE	P
10	FITRAH DIPO JUNI KURNIAWAN	L

11	GHILMAN ISMAIL FIKRI	L
12	HAFIZH ARSYTARI WAHYUDI	P
13	HAFIZHAH SILMI	P
14	HARTINISSA VANIA HENDARTO	P
15	HASNA AZIZATUL ALIFAH	P
16	INDIRA SAMALA	P
17	LUSIANTI SURYA NINGSIH	P
18	MISYELL TERIANZA HUSNA WIBOWO	P
19	MUFIDAH SHEENA ANDANI PRASTINI	P
20	MUHAMAD DEJAN ARGORAMADHANY	L
21	MUHAMAD IQBAL AR ROCHMAN	L
22	MUHAMAD RIFQI FITRIANTO	L
23	NAUFAN RUSYDA FAIKAR	L
24	NURUL RIZKI	L
25	R. AHMAD SOLAHUDIN FAUZI	L
26	RAFLI PANGESTU COKRO SUYITNO	L
27	RAHMAWATY MONYCA SANDWI A.	P
28	RATIH KHANSA	P
29	RIZKY JULIANTO PERKASA	L
30	SADDAM ALFANO PUTRA	L
31	SHAFIRA CENDRA ARINI	P
32	SHAFIRA FITRIANY	P
33	SILKA SHAFIRA ARDHANO	P
34	SYELLA EUNIKE HEDOHARI	P
35	SYIFA HURIANI SIMAMORA	P
36	VERONIKA SILVIA BR NAIBAHO	P
	Jumlah Laki-Laki	12
	Jumlah Perempuan	24
	TOTAL Kelas Eksperimen	36

Tabel 3.4 Kelas Kontrol (XI A 7)

No	Nama Siswa	L/P
1	ADITYA DWI HARTANTO	L
2	ADITYA SETIAWAN	L

Tono Viono, 2015

PENGUNAAN MEDIA KOMIKNESIA MELALUI METODE PICTURE AND PICTURE DALAM PEMBELAJARAN MENGABSTRAKSI TEKS CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

3	ALDO KRISTANTO NUGROHO PUTRANTO	L
4	ALIYA SALSABILA	P
5	ANANDYA INDRASWARI	P
6	ANGELICA TAMADA PUTRI	P
7	ANGGITA RIZKI HANDAYU	P
8	ANNISA ALMA YUNIA	P
9	AULIA MADINI FAWAZ	P
10	AZMIDAR RAIZALDI RAIS	L
11	DIANING PERTIWI	P
12	DIYAH HAYU WIJAYANTI	P
13	ELVIRA DWI MARLINA	P
14	ENNY YULIANI	P
15	FACHRY RONALD GHIDARY	L
16	FRANSISCA YUNITA NABABAN	P
17	IMAM MUTTAQIN	L
18	LAILA RAHMADANI LENGGANA	P
19	MAS RUSHAN ICHWANDI LEGAWA	L
20	MENTARI FEDHA HAPSARI	P
21	MONICA SYLVIANITA	P
22	MUHAMMAD HANIF ROBBANI	L
23	MUHAMMAD RAMADHAN A.R.I.Z	L
24	MUHAMMAD TEGAR AL FIRDAUSY	L
25	MUTIARA PERTIWI	P
26	NABILA INTAN NURCAHYA	P
27	NELA RAFIKA MUTIARA RACHMAN	P
28	NIDA NUR ARFA	P
29	REGITA ALHANSA REVADIANA	P
30	REGITA NUR FITRIANI	P
31	RIAN APRILIAN FIRMANSYAH	L
32	RIZKIANI TRI RAMDANI	P
33	RIZKY RAMDANI	L
34	SALSABILA DHIA'AN	P
35	TIO PRAYOGO	L
36	WAHYUNINGTYAS	P

Tono Viono, 2015

PENGGUNAAN MEDIA KOMIKNESIA MELALUI METODE PICTURE AND PICTURE DALAM PEMBELAJARAN MENGABSTRAKSI TEKS CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

	Jumlah Laki-laki	13
	Jumlah Perempuan	23
	TOTAL Kelas Kontrol	36

C. Definisi Operasional

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Media Komiknesia

Media pembelajaran pengembangan berbasis komik yang dikembangkan dari transformasi cerita pendek berjudul “*Bunga Ilalang*” karya Miftahul Fadhli dan “*Tanah Bodem*” karya Langgeng Prima Anggradinata. Media ini akan digunakan sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran mengabstraksi teks cerita pendek.

2. Pembelajaran Mengabstraksi Teks Cerpen

Kegiatan mengabstraksi teks cerpen merupakan salah satu kompetensi dasar yang ada pada kurikulum 2013. Kompetensi ini merupakan turunan dari Kompetensi Inti “mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara aktif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan”(Permendikbud, 2013).

Abstraksi cerpen sendiri merupakan kegiatan mengambil konsep-konsep yang terkandung dalam cerita pendek dan menyajikannya dalam ranah kemampuan berbahasa produktif berupa berbicara dan menulis

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan beberapa instrumen penelitian yaitu berupa pedoman *judgement expert*, lembar tes, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pedoman observasi.

1. *Judgement Expert*

Tono Viono, 2015
 PENGGUNAAN MEDIA KOMIKNESIA MELALUI METODE PICTURE AND PICTURE DALAM
 PEMBELAJARAN MENGABSTRAKSI TEKS CERITA PENDEK
 Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Judgement expert digunakan untuk menguji kelayakan media Komiknesia untuk dijadikan sebagai media pembelajaran dalam mengabstraksi teks cerita pendek. Peneliti menggunakan aspek berupa keterbacaan, materi dan penyajian. Validator yang akan diberi instrumen ini adalah pakar dalam bidang komik, dan praktisi pendidikan. Berikut ini adalah instrumen *judgement expert* yang akan diberikan pada pakar:

Tabel 3.5 Instrumen *Judgement Expert*

Hari/Tanggal :

Nama Validator :

Pakar Bidang :

- Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang sesuai dengan kriteria penilaian!

Aspek	Kriteria yang Dinilai	San gat Bai k	Ba ik	Cuk up	Kur ang Baik	Bur uk
Keterba caan	Panel					
	Ukuran huruf					
	Dialog box					
	Anomakto pe (Peniruan bunyi)					
	Karakter gambar (bentuk wajah,					

Tono Viono, 2015

PENGUNAAN MEDIA KOMIKNESIA MELALUI METODE PICTURE AND PICTURE DALAM PEMBELAJARAN MENGABSTRAKSI TEKS CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

	komposisi tubuh, komposisi latar)					
Materi	Muatan cerita					
	Muatan gambar					
	Latar					
	Tokoh					
	Chapter/Se kuen					
Penyajian	Warna					
	Ukuran kertas					
	Cover/Sampul					
	Tata letak/Layout					
	Kertas (Tebal, jenis)					

2. Apakah media Komiknesia tersebut cocok untuk dijadikan media pembelajaran Bahasa Indonesia?

Bandung,.....2014

Penilai,

2. Tes

Peneliti menggunakan tes sebagai teknik pengumpulan data. Tes yang digunakan adalah tes tertulis. Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu pra tes dan pasca tes. Kedua tes ini akan dilaksanakan di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan perlakuan yang berbeda. Pra tes dilaksanakan pada awal proses pembelajaran. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan mengabstraksi teks cerita pendek sebelum diberikan perlakuan. Pasca tes dilakukan setelah diberikan perlakuan.

Instrumen tes pada pra tes dan pasca tes menggunakan instrumen yang sama. Hal ini dimaksudkan agar data yang dihasilkan dapat dikomparasikan. Berikut adalah instrumen soal tes yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. Tuliskan ide-ide pokok yang terdapat dalam wacana tersebut!
2. Kembangkanlah ide-ide pokok tersebut menjadi sebuah teks cerita pendek dengan memerhatikan kriteria sebagai berikut:
 - a. Memperhatikan aspek formal cerpen!
 - b. Panjang minimal 3 paragraf dengan menggunakan tanda baca yang baik dan benar!
 - c. Menggunakan struktur cerpen (abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, koda)!
 - d. Tulis jawaban pada kertas yang telah disediakan!

Gambar 3.1. Instrumen soal tes

Penilaian yang akan digunakan untuk menilai jawaban dari tes tersebut akan dilampirkan dalam kisi-kisi instrumen soal tes. Penilaian ini menggunakan skala yang diambil dari buku teks kurikulum 2013. Instrumen jawaban tes ini akan digunakan oleh penilai sebagai kisi-kisi pedoman penilaian tes. Berikut ini adalah kisi-kisinya:

Tabel 3.6

Kisi-kisi Pedoman Penilaian Tes (Kemendikbud, 2013, Diadopsi dari *Teaching ESL Composition: Principles and Techniques*, Hughey, Jane B, et al)

	Skor	Kriteria Penilaian	Komentar
ISI	27 – 30	Sangat Baik-Sempurna: menguasai topik tulisan; substantif; pengembangan teks pernyataan umum atau klasifikasi anggota /aspek yang dilaporkan secara lengkap; relevan dengan topic yang dibahas	
	22 – 26	Cukup-Baik: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan tesis terbatas; relevan dengan topik tetapi kurang terperinci	
	17 – 21	Sedang-Cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai	
	13 – 16	Sangat-Kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak	

		ada substansi; tidak relevan; atau tidak layak dinilai	
Orientasi, Komplikasi, Resolusi			
STRUKTUR TEKS	18 – 20	Sangat Baik-Sempurna: ekspresi lancar; gagasan terungkap padat; tertata dengan baik; urutan logis (pernyataan umum atau klasifikasi anggota/aspek yang dilaporkan); kohesif	
	14 – 17	Cukup-Baik: kurang lancar; kurang terorganisasi tetapi ide utama dinyatakan; pendukung terbatas; logis tetapi tidak lengkap	
	10 – 13	Sedang-Cukup: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis	
	7 – 9	Sangat-Kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisasi; atau tidak layak dinilai	
KOSAKATA	18 - 20	Sangat Baik-Sempurna: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai	

		pembentukan kata; penggunaan register tepat	
	14 – 17	Cukup-Baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu	
	10 – 13	Sedang-Cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas	
	7 – 9	Sangat-Kurang: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai	
KALIMAT	18 – 20	Sangat Baik-Sempurna: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)	
	14 – 17	Cukup-Baik: konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan	

		penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas	
	10 - 13	Sedang-Cukup: terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur	
	7 - 9	Sangat-Kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai	
MEKANIK	9 - 10	Sangat Baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf	
	7 - 8	Cukup-Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna	

	4 – 6	Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur	
	1 – 3	Sangat-Kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai	

3. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2013, hlm. 145). Berdasarkan hal tersebut peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengumpulkan data tentang kinerja guru di kelas terkait dengan praktik penggunaan media Komiknesia dengan menggunakan metode Picture and Picture dalam pembelajaran mengabstraksi teks cerita pendek.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi berperan serta dan terstruktur. Hal ini dimaksudkan agar hasil data yang didapatkan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui tingkat makna dari setiap perilaku guru yang nampak. Observasi akan dilakukan oleh dua orang pengamat kepada dua objek observasi, yaitu guru dan siswa. Observasi akan dilaksanakan pada proses pemberian perlakuan. Aspek yang dinilai pada proses observasi akan disesuaikan dengan sintak pembelajaran menggunakan

metode Picture and Picture. Untuk itu, berikut adalah kisi-kisi pedoman observasi:

Tabel 3.7 Instrumen Pedoman Observasi Guru

No.	Aspek yang dinilai	SB	B	C	K	SK
1.	<p>Kemampuan guru dalam awal pembelajaran</p> <p>1. Mengondisikan siswa menuju situasi awal pembelajaran</p> <p>2. Memotivasi siswa</p> <p>a. Menyampaikan tujuan pembelajaran</p> <p>b. Melakukan apersepsi</p>					
2.	<p>Aktivitas guru dalam menyampaikan materi pokok pembelajaran</p> <p>1. Menerangkan mengenai abstraksi cerpen dan memberikan motivasi bagi siswa</p>					

	<p>2. Menerangkan mengenai ide-ide pokok yang harus diambil dari cerpen (unsur intrinsik dan ekstrinsik)</p> <p>3. Menerangkan tentang mengembangkan ide-ide pokok menjadi sebuah teks cerita pendek</p>					
3.	<p>Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran</p> <p>1. Meminta siswa untuk duduk rileks dan memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pokok pembelajaran</p> <p>2. Menyajikan ide-ide pokok yang harus diambil dalam mengabstraksi teks cerita pendek (seperti unsur instrinsik: latar, tema, tokoh dsb. Juga unsur ekstrinsik: nilai social, budaya, moral)</p>					

	<p>3. Meminta siswa untuk membaca media Komiknesia</p> <p>4. Menerangkan bahwa cerpen Indonesia dapat ditransformasikan ke dalam bentuk lain.</p> <p>5. Meminta siswa untuk menyusun jalinan cerita yang ada dalam media tersebut</p> <p>6. Menunjuk siswa untuk mengambil ide-ide pokok lalu menyampaikannya di depan kelas</p> <p>7. Meminta siswa untuk memperhatikan temannya yang berbicara di depan kelas mengenai ide-ide pokok yang ditemukannya</p> <p>8. Menerangkan dan menulis ide-ide pokok yang telah ditemukan oleh siswa</p> <p>9. Memberi penghargaan kepada siswa yang berani maju ke depan untuk berbicara</p> <p>10. Meminta siswa untuk</p>					
--	--	--	--	--	--	--

	<p>mengembangkan sendiri hasil abstraksinya dari media Komiknesia ke dalam bentuk teks cerpen</p>					
4.	<p>Aktivitas guru dalam melakukan evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan penilaian proses, berupa penilaian pada siswa yang aktif mengikuti proses pembelajaran 2. Memberikan penilaian terhadap hasil tulisan siswa 3. Memberikan umpan balik berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai ide pokok yang telah disampaikan 					
5.	<p>Aktivitas guru dalam menutup pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan proses pembelajaran 2. Mengadakan refleksi 3. Menginformasikan kegiatan pembelajaran selanjutnya 					

--	--	--	--	--	--	--

Untuk pedoman observasi siswa akan dijelaskan beberapa aspek yang akan dinilai oleh pengamat. Hasil observasi ini kemudian akan menjadi tolak ukur dalam keberhasilan proses pembelajaran. Berikut ini adalah tabel instrumen pedoman observasi siswa:

Tabel 3.8 Pedoman Observasi Siswa

No	Hal Yang Diamati	S B	B	C	K	S K	Catatan Observer
1	<p>Antusias siswa dalam menulis cerita pendek menggunakan media Komiknesia dengan metode <i>Picture and Picture</i>:</p> <p>a. Mengikuti instruksi guru dalam pembelajaran</p> <p>b. Secara tekun melaksanakan kegiatan pembelajaran</p> <p>c. Mencari dan menentukan</p>						

	<p>hal penting yang dapat mendukung kegiatan mengabstraksi cerita pendek</p> <p>d. Mencatat hal-hal penting yang ditemukan</p>						
2.	<p>Inisiatif dalam mengajukan pendapat</p> <p>a. Keaktifan untuk bertanya</p> <p>b. Keaktifan menjawab</p> <p>c. Penyanggahan terhadap sesuatu yang kurang sependapat</p> <p>d. Mampu memberikan alasan atas pendapat yang diajukan</p>						

3.	<p>Kesungguhan mengerjakan tugas menulis cerita pendek</p> <p>a. Keseriusan dalam menulis cerita pendek</p> <p>b. Ketekuan dalam menulis cerita pendek</p> <p>c. Kesesuaian cerita pendek dengan karakteristik cerita pendek</p> <p>d. Kemampuan menulis cerita pendek secara sistematis</p>						
4.	<p>Memperhatikan penjelasan guru dalam pembelajaran mengabstraksi cerita pendek menggunakan media</p>						

	<p>Komiknesia dengan metode <i>Picture and Picture</i></p> <p>a. Menyimak penjelasan guru dengan seksama</p> <p>b. Tidak membuat kegaduhan saat guru menjelaskan</p> <p>c. Mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru</p> <p>d. Memahami instruksi guru mengenai metode <i>Picture and Picture</i> dalam pembelajaran mengabstraksi teks cerita pendek</p>						
--	---	--	--	--	--	--	--

4. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) digunakan sebagai instrumen untuk mengukur terlaksananya sintak pembelajaran menggunakan media Komiknesia dengan metode *Picture and Picture*. RPP yang akan disusun sesuai dengan ketentuan yang ideal dalam penyusunan RPP 2013. RPP juga digunakan untuk skala kesesuaian penyampaian guru dalam seluruh kegiatan pembelajaran.

Tabel 3.9 RPP Kelas Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	
Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 2 Cimahi
Kelas/Semester	: XI IPA 8 (Kelas Eksperimen)
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema	: Menemukan Solusi Atas Masalah Kewirausahaan
Pertemuan ke-	: 1-2 / <i>Treatment</i>
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit/ 1 pertemuan
A. Kompetensi Inti	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya 2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia 3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. 4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan 	
B. Kompetensi Dasar dan Indikator	
<ol style="list-style-type: none"> 1.3 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi lisan dan tulis melalui teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, eksposisi dan negosiasi 	

Tono Viono, 2015

PENGUNAAN MEDIA KOMIKNESIA MELALUI METODE PICTURE AND PICTURE DALAM PEMBELAJARAN MENGABSTRAKSI TEKS CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

- 2.4 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, peduli, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk bernegosiasi merundingkan masalah perburuhan, perdagangan, dan kewirausahaan
- 3.4 Mengevaluasi teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/ drama baik secara lisan maupun tulisan
 - 3.4.1 Mengidentifikasi struktur teks cerita pendek yang beredar di media massa
- 4.4 Mengabstraksi teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/ drama baik secara lisan maupun tulisan
 - 4.4.1 Menemukan ide dan konsep dalam teks cerita pendek yang dibaca
 - 4.4.2 Mengembangkan konsep abstrak menjadi teks cerita pendek berdasarkan hasil abstraksi

C. Tujuan Pembelajaran

1. Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa mampu menunjukkan sikap syukur kepada Tuhan akan keberadaan Bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar dan menyajikan informasi lisan dan tulis melalui teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/ drama
2. Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa mampu menunjukkan sikap jujur, disiplin, peduli dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk bernegosiasi merundingkan masalah perburuhan, perdagangan, dan kewirausahaan
3. Setelah membaca contoh teks cerita pendek yang beredar di media massa, siswa mampu menilai dan mengidentifikasi kelengkapan struktur dan gaya bahasa dalam cerita pendek
4. Setelah berlatih dan berdiskusi siswa mampu mengetahui langkah-langkah menggali gagasan dan konsep dalam teks cerita pendek yang dibaca
5. Setelah berlatih dan berdiskusi siswa mampu memahami gagasan dan konsep dalam teks cerpen ke dalam bentuk abstrak
6. Setelah berlatih siswa mampu mengembangkan konsep abstrak menjadi bentuk tulisan berupa teks cerita pendek.

D. Materi Pembelajaran

1. Fakta

KOMIKNESIA berjudul “Bunga Ilalang” hasil adaptasi dari cerpen “Bunga Ilalang” karya Miftahul Fadli (*Jawa Pos*).

Anakku, Sandy, berumur delapan tahun, tak kelihatan di antara anak-anak yang baru saja lewat di depan rumah. Di antara mereka aku bisa melihat Bagas, Sucipto, dan Adijaya berjalan beriringan. Pukul sebelas ini, anak itu seharusnya pulang bersama tiga serangkai itu. Tapi tak satu pun dari mereka yang melihat Sandy keluar sekolah. Bagas mengatakan, tiba-tiba saja dia kehilangan Sandy di halaman sekolah.

“Kami sempat menunggu Sucipto membeli gulali, Bu.” Kata Adijaya. (*Jawa Pos*, 6 Desember)

2. Konsep

Struktur teks cerita pendek adalah abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, komplikasi, dan koda.

Stilistika atau gaya bahasa digunakan untuk memperindah karya sastra. Selain itu juga digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang bersifat tidak langsung.

Proses abstraksi merupakan pencarian ide/konsep yang terkandung dalam cerpen. Dalam proses abstraksi peristiwa/kejadian dalam cerpen diambil konsepnya untuk diabstraksi dalam pikiran. Setelah itu hasilnya adalah mengutarakan konsep/gagasan baru tentang

peristiwa tersebut.

Teks transformasi dari cerpen dapat dikategorikan menjadi dua bentuk utama: 1. Afirmasi
2. Negasi

2. Prinsip

Teks cerpen yang baik memiliki struktur lengkap (abstrak, orientasi, komplikasi, resolusi dan koda) namun struktur abstrak dan koda tidak selalu mutlak ada dalam teks cerita pendek

Teks transformasi dari cerpen dapat dikategorikan menjadi dua bentuk utama: 1. Afirmasi
2. Negasi
3. Prosedur

Cara menentukan gagasan dalam teks cerita pendek:

1. Mengenali karakter tokoh, latar dan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita pendek
2. Mengidentifikasi gagasan pengarang yang dicerminkan melalui tokohnya.
3. Menyimpulkan gagasan sebagai konsep yang dapat dipetik

Cara mengembangkan teks transformatif:

1. Mencari ide awal pengarang membangun cerpen
2. Mencari gagasan/ide tokoh dalam cerpen yang berfungsi mencari solusi atas konflik
3. Menuliskan ide baru yang dikembangkan dari gagasan awal

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Komunikatif
2. Metode : *Picture and Picture*
3. Teknik : *Picture and Picture*

F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Media : KOMIKNESIA, *Power Point*
2. Alat : LCD proyektor, Laptop
3. Sumber Belajar : Cerpen Bunga Ilalang Karya Miftahul Fadhli (Jawa Pos) Kemdikbud, 2013. *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik Kelas XI*

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

Kegiatan	Pengalaman Belajar
A. Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab sapaan guru, berdoa dan mengondisikan siap belajar 2. Guru mengecek kehadiran siswa 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan tentang manfaat pembelajaran 4. Guru menyampaikan pokok-pokok/cakupan pembelajaran
B. Inti	<p>MENGAMATI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca KOMIKNESIA berjudul “Bunga Ilalang” yang telah disediakan oleh guru secara disiplin <p>MENANYA</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa saling berdiskusi dengan teman sebangku untuk

Tono Viono, 2015

PENGUNAAN MEDIA KOMIKNESIA MELALUI METODE PICTURE AND PICTURE DALAM PEMBELAJARAN MENGABSTRAKSI TEKS CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

	<p>mengidentifikasi struktur teks cerpen, aspek formal dalam cerpen, unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam cerpen dan gagasan/ide pengarang dalam teks cerpen tersebut dengan jujur dan disiplin</p> <p>MENCOBA</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa menghubungkan panel-panel dalam komik sehingga menjadi kesatuan alur yang utuh 4. Siswa memberikan alasan yang tepat terkait pemasangan alur/panel yang telah disusun 5. Siswa saling mengonfirmasi hasil temuannya 6. Siswa mencari contoh kejadian sesuai dengan informasi yang didapat dari teks cerpen tersebut. 7. Siswa mengidentifikasi gagasan yang terkandung dalam cerpen tersebut 8. Siswa saling berdiskusi atas hasil temuannya dengan disiplin dan bertanggung-jawab. <p>MENALAR</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Siswa menyimpulkan gagasan-gagasan dan argumentasi dalam teks cerita pendek yang telah diperoleh secara disiplin dan bertanggung-jawab <p>MENGOMUNIKASIKAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 10. Siswa menampilkan gagasan dan argumentasinya mengenai informasi dari KOMIKNESIA 11. Siswa mengembangkan gagasannya ke dalam cerita baru 	
C. Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa merefleksikan kegiatan pembelajaran 2. Siswa bersama guru menyepakati tugas sebagai tindak lanjut pembelajaran 3. Guru menyampaikan topik pada pertemuan selanjutnya 	10 menit

H. Penilaian

1. Jenis/Teknik Penilaian

No.	Indikator	Teknik	Bentuk	Instrumen
1	Menunjukkan Perilaku Jujur, Peduli, Santun dan Tanggung Jawab	Non Tes	Observasi	Lembar Pengamatan Sikap dan Rubrik
2	Mengidentifikasi struktur teks cerita pendek yang beredar di media massa	Non-Tes	Observasi	Identifikasi teks yang kalian bawa, apa itu termasuk teks eksposisi?
3.	Menemukan ide dan konsep dalam teks cerita pendek yang dibaca	Tes	Uji Petik Kerja	Tuliskan ide-ide pokok yang terdapat dalam wacana

Tono Viono, 2015

PENGUNAAN MEDIA KOMIKNESIA MELALUI METODE PICTURE AND PICTURE DALAM PEMBELAJARAN MENGABSTRAKSI TEKS CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

				tersebut!
3	Mengembangkan konsep abstrak menjadi teks cerita pendek berdasarkan hasil abstraksi	Tes	Uji Petik Produk	Kembangkanlah ide-ide pokok tersebut menjadi sebuah teks cerita pendek!

2. Kunci Jawaban dan Penskoran

Instrumen:

Perhatikan pertanyaan berikut dengan seksama!

3. Tuliskan ide-ide pokok yang terdapat dalam wacana tersebut!
4. Kembangkanlah ide-ide pokok tersebut menjadi sebuah teks cerita pendek dengan memerhatikan kriteria sebagai berikut:
 - e. Memperhatikan aspek formal cerpen!
 - f. Panjang minimal 3 paragraf dengan menggunakan tanda baca yang baik dan benar!
 - g. Menggunakan struktur cerpen (abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, koda)!
 - h. Tulis jawaban pada kertas yang telah disediakan!

3. Contoh Instrumen Penilaian

3.1. Lembar Pengamatan Sikap dan Rubrik

No.	Sikap	Keterbukaan	Ketekunan belajar	Kerajinan	Tegang rasa	Kedisiplinan	Kerjasama	Ramah dengan teman	Hormat pada orang tua	Kejujuran	Menepati janji	Kepedulian	Tanggung jawab
	Nama												
1	Andhika Yoga												
2	Angela Josephine												
3	...												
4	...												
5	...												

Tono Viono, 2015

PENGUNAAN MEDIA KOMIKNESIA MELALUI METODE PICTURE AND PICTURE DALAM PEMBELAJARAN MENGABSTRAKSI TEKS CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

4. Sangat baik
3. Baik
2. cukup
1. Kurang

3.4. Lembar Penilaian Uji Petik Kerja

1. Tulislah ide-ide pokok yang terdapat dalam wacana tersebut!

Nama Siswa	Aspek yang Dinilai	Skala			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
		4	3	2	1
Andhika Yoga Laksmana SM	Memberi tanggapan				
	Memberi masukan/saran				
	Mengajukan pertanyaan				
	Menjawab pertanyaan				
	Berinisiatif mengajukan diri sendiri				
	Aktif berpendapat dalam diskusi				
	Memberi sanggahan				
	Menggunakan bahasa yang baik dan santun				
	Bersikap baik, sopan, dan menghargai pendapat orang lain				
	Sadar lingkungan				
Jumlah Skor					

Keterangan:

$$\text{nilai yang didapatkan} = \frac{\text{jumlah skor}}{40} \times 100$$

0-60 = rendah (C)

61-80 = sedang (B)

81-100 = tinggi (A)

3.5 Lembar Penilaian Uji Petik Produk

Tono Viono, 2015

PENGGUNAAN MEDIA KOMIKNESIA MELALUI METODE PICTURE AND PICTURE DALAM PEMBELAJARAN MENGABSTRAKSI TEKS CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

	Skor	Kriteria Penilaian	Komentar
ISI	27 – 30	Sangat Baik-Sempurna: menguasai topik tulisan; substantif; pengembangan teks pernyataan umum atau klasifikasi anggota /aspek yang dilaporkan secara lengkap; relevan dengan topik yang dibahas	
	22 – 26	Cukup-Baik: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan tesis terbatas; relevan dengan topik tetapi kurang terperinci	
	17 – 21	Sedang-Cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai	
	13 – 16	Sangat-Kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; atau tidak layak dinilai	
Orientasi, Komplikasi, Resolusi			
STRUKTUR TEKS	18 – 20	Sangat Baik-Sempurna: ekspresi lancar; gagasan terungkap padat; tertata dengan baik; urutan logis (pernyataan umum atau klasifikasi	

		anggota/aspek yang dilaporkan); kohesif	
	14 – 17	Cukup-Baik: kurang lancar; kurang terorganisasi tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis tetapi tidak lengkap	
	10 – 13	Sedang-Cukup: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis	
	7 – 9	Sangat-Kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisasi; atau tidak layak dinilai	
KOSAKATA	18 - 20	Sangat Baik-Sempurna: penguasaan kata cangguh; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat	
	14 – 17	Cukup-Baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu	
	10 – 13	Sedang-Cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas	

KALIMAT	7 – 9	Sangat-Kurang: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai	
	18 – 20	Sangat Baik-Sempurna: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)	
	14 – 17	Cukup-Baik: konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas	
	10 - 13	Sedang-Cukup: terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur	
	7 – 9	Sangat-Kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif;	

Tono Viono, 2015

PENGGUNAAN MEDIA KOMIKNESIA MELALUI METODE PICTURE AND PICTURE DALAM PEMBELAJARAN MENGABSTRAKSI TEKS CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

		tidak layak dinilai	
MEKANIK	9 – 10	Sangat Baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf	
	7 – 8	Cukup-Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna	
	4 – 6	Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur	
	1 – 3	Sangat-Kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai	
	0-60	= rendah (C)	
	61-80	= sedang (B)	
	81-100	= tinggi (A)	
Agustus 2014			
Mengetahui,			
Observer Penelitian			Cimahi,

Peneliti,	
Iis Sumiati S.Pd. NIP. 196410171988032006	Tono Viono NIM. 1006706
RPP Kelas Kontrol	

Tabel 3.10 RPP Kelas Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	
Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 2 Cimahi
Kelas/Semester	: XI IPA 7 (Kelas Kontrol)
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema	: Menemukan Solusi Atas Masalah Kewirausahaan
Pertemuan ke-	: 1-2 / <i>Treatment</i>
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit/ 1 pertemuan
I. Kompetensi Inti	
5. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	
6. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	
7. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	
8. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	
J. Kompetensi Dasar dan Indikator	
1.4 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi lisan dan tulis melalui teks anekdot, laporan hasil	

Tono Viono, 2015

PENGUNAAN MEDIA KOMIKNESIA MELALUI METODE PICTURE AND PICTURE DALAM PEMBELAJARAN MENGABSTRAKSI TEKS CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

observasi, prosedur kompleks, eksposisi dan negosiasi

- 2.4 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, peduli, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk bernegosiasi merundingkan masalah perburuhan, perdagangan, dan kewirausahaan
- 3.4 Mengevaluasi teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/ drama baik secara lisan maupun tulisan
 - 3.4.1 Mengidentifikasi struktur teks cerita pendek yang beredar di media massa
- 4.4 Mengabstraksi teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/ drama baik secara lisan maupun tulisan
 - 4.4.1 Menemukan ide dan konsep dalam teks cerita pendek yang dibaca
 - 4.4.2 Mengembangkan konsep abstrak menjadi teks cerita pendek berdasarkan hasil abstraksi

K. Tujuan Pembelajaran

7. Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa mampu menunjukkan sikap syukur kepada Tuhan akan keberadaan Bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar dan menyajikan informasi lisan dan tulis melalui teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/ drama
8. Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa mampu menunjukkan sikap jujur, disiplin, peduli dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk bernegosiasi merundingkan masalah perburuhan, perdagangan, dan kewirausahaan
9. Setelah membaca contoh teks cerita pendek yang beredar di media massa, siswa mampu menilai dan mengidentifikasi kelengkapan struktur dan gaya bahasa dalam cerita pendek
10. Setelah berlatih dan berdiskusi siswa mampu mengetahui langkah-langkah menggali gagasan dan konsep dalam teks cerita pendek yang dibaca
11. Setelah berlatih dan berdiskusi siswa mampu memahami gagasan dan konsep dalam teks cerpen ke dalam bentuk abstrak
12. Setelah berlatih siswa mampu mengembangkan konsep abstrak menjadi bentuk tulisan berupa teks cerita pendek.

L. Materi Pembelajaran

4. Fakta

Cerpen “Meraih Impian (Kemdikbud, 2014)

Meraih Impian

1. Terusik lamunanku saat terngiang sebaris kata ayah yang selalu berulang menelusup ke telingaku “Nanda, kamu pasti bisa”. Kata-kata ayahku laksana dentuman meriam di rongga dadaku. Setiap kuingat kata-kata itu, semakin berat beban yang kurasakan, terlebih urutanku sebagai sulung dari lima bersaudara.

.....(Kemdikbud, Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik, 2014, hlm. 62-64)

2. Konsep

Struktur teks cerita pendek adalah abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, komplikasi, dan koda.

Stilistika atau gaya bahasa digunakan untuk memperindah karya sastra. Selain itu juga digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang bersifat tidak langsung.

Proses abstraksi merupakan pencarian ide/konsep yang terkandung dalam cerpen. Dalam proses abstraksi peristiwa/kejadian dalam cerpen diambil konsepnya untuk diabstraksi

dalam pikiran. Setelah itu hasilnya adalah mengutarakan konsep/gagasan baru tentang peristiwa tersebut.

Teks transformasi dari cerpen dapat dikategorikan menjadi dua bentuk utama: 1. Afirmasi
2. Negasi

5. Prinsip

Teks cerpen yang baik memiliki struktur lengkap (abstrak, orientasi, komplikasi, resolusi dan koda) namun struktur abstrak dan koda tidak selalu mutlak ada dalam teks cerita pendek

Teks transformasi dari cerpen dapat dikategorikan menjadi dua bentuk utama: 1. Afirmasi
2. Negasi
6. Prosedur

Cara menentukan gagasan dalam teks cerita pendek:

1. Mengenali karakter tokoh, latar dan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita pendek
2. Mengidentifikasi gagasan pengarang yang dicerminkan melalui tokohnya.
3. Menyimpulkan gagasan sebagai konsep yang dapat dipetik

Cara mengembangkan teks transformatif:

1. Mencari ide awal pengarang membangun cerpen
2. Mencari gagasan/ide tokoh dalam cerpen yang berfungsi mencari solusi atas konflik
3. Menuliskan ide baru yang dikembangkan dari gagasan awal

M. Metode Pembelajaran

4. Metode : *Problem Based Solving*
5. Teknik : Konvensional, Diskusi

N. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

4. Media : *Power Point*
5. Alat : LCD proyektor, Laptop
6. Sumber Belajar : *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik Kelas XI* (Kemdikbud, 2014)

O. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

Kegiatan	Pengalaman Belajar
C. Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa menjawab sapaan guru, berdoa dan mengondisikan siap belajar 6. Guru mengecek kehadiran siswa 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan tentang manfaat pembelajaran 8. Guru menyampaikan pokok-pokok/cakupan pembelajaran
D. Inti	<p>MENGAMATI</p> <p>12. Siswa membaca cerpen berjudul “Meraih Impian” Resti Hartika</p> <p>MENANYA</p>

Tono Viono, 2015

PENGUNAAN MEDIA KOMIKNESIA MELALUI METODE PICTURE AND PICTURE DALAM PEMBELAJARAN MENGABSTRAKSI TEKS CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

	<p>13. Siswa saling berdiskusi dengan teman sebangku untuk mengidentifikasi struktur teks cerpen, aspek formal dalam cerpen, unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam cerpen dan gagasan/ide pengarang dalam teks cerpen tersebut dengan jujur dan disiplin</p> <p>MENCOBA</p> <p>14. Siswa mengidentifikasi struktur, aspek formal, unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam cerpen</p> <p>15. Siswa mencari gagasan utama dalam cerpen tersebut</p> <p>16. Siswa menuliskan gagasan yang terkandung dalam teks cerita pendek tersebut dan mengembangkannya ke dalam masalah pribadi</p> <p>17. Siswa menuliskan pemecahan masalah yang dialaminya</p> <p>MENALAR</p> <p>18. Siswa menyimpulkan gagasan-gagasan dan argumentasi dalam teks cerita pendek yang telah diperoleh secara disiplin dan bertanggung-jawab</p> <p>MENGOMUNIKASIKAN</p> <p>19. Siswa menampilkan gagasan dan argumentasinya mengenai informasi dari hasil diskusinya secara disiplin</p> <p>20. Siswa mengembangkan gagasannya ke dalam cerita baru</p>	
C. Penutup	<p>4. Siswa merefleksikan kegiatan pembelajaran</p> <p>5. Siswa bersama guru menyepakati tugas sebagai tindak lanjut pembelajaran</p> <p>6. Guru menyampaikan topik pada pertemuan selanjutnya</p>	10 menit

P. Penilaian

3. Jenis/Teknik Penilaian

No.	Indikator	Teknik	Bentuk	Instrumen
1	Menunjukkan Perilaku Jujur, Peduli, Santun dan Tanggung Jawab	Non Tes	Observasi	Lembar Pengamatan Sikap dan Rubrik
2	Mengidentifikasi struktur teks cerita pendek yang beredar di media massa	Non-Tes	Observasi	Identifikasi teks yang kalian bawa, apa itu termasuk teks eksposisi?
3.	Menemukan ide dan konsep dalam teks cerita pendek yang dibaca	Tes	Uji Petik Kerja	Tuliskan ide-ide pokok yang terdapat dalam wacana tersebut!
3	Mengembangkan konsep abstrak menjadi teks cerita pendek berdasarkan hasil	Tes	Uji Petik Produk	Kembangkanlah ide-ide pokok tersebut menjadi

Tono Viono, 2015

PENGGUNAAN MEDIA KOMIKNESIA MELALUI METODE PICTURE AND PICTURE DALAM PEMBELAJARAN MENGABSTRAKSI TEKS CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

	abstraksi			sebuah teks cerita pendek!
--	-----------	--	--	----------------------------

4. Kunci Jawaban dan Penskoran

Instrumen:

Perhatikan pertanyaan berikut dengan seksama!

5. Tuliskan ide-ide pokok yang terdapat dalam wacana tersebut!
6. Kembangkanlah ide-ide pokok tersebut menjadi sebuah teks cerita pendek dengan memperhatikan kriteria sebagai berikut:
 - i. Memperhatikan aspek formal cerpen!
 - j. Panjang minimal 3 paragraf dengan menggunakan tanda baca yang baik dan benar!
 - k. Menggunakan struktur cerpen (abstrak, orientasi, komplikasi, resolusi, penutupi, nada).

3. Contoh Instrumen Penilaian

3.1. Lembar Pengamatan Sikap dan Rubrik

No.	Nama	Sikap											
		Keterbukaan	Ketekunan belajar	Kerajinan	Tanggung rasa	Kedisiplinan	Kerjasama	Ramah dengan teman	Hormat pada orang tua	Kejujuran	Menepati janji	Kepedulian	Tanggung jawab
1	Andhika Yoga												
2	Angela Josephine												
3	...												
4	...												
5	...												
6													
7													

Tono Viono, 2015

PENGGUNAAN MEDIA KOMIKNESIA MELALUI METODE PICTURE AND PICTURE DALAM PEMBELAJARAN MENGABSTRAKSI TEKS CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

4. Sangat baik
3. Baik
2. cukup
1. Kurang

3.4. Lembar Penilaian Uji Petik Kerja

2. Tulislah ide-ide pokok yang terdapat dalam wacana tersebut!

Nama Siswa	Aspek yang Dinilai	Skala			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
		4	3	2	1
Andhika Yoga Laksana SM	Memberi tanggapan				
	Memberi masukan/saran				
	Mengajukan pertanyaan				
	Menjawab pertanyaan				
	Berinisiatif mengajukan diri sendiri				
	Aktif berpendapat dalam diskusi				
	Memberi sanggahan				
	Menggunakan bahasa yang baik dan santun				
	Bersikap baik, sopan, dan menghargai pendapat orang lain				
	Sadar lingkungan				
Jumlah Skor					

Keterangan:

$$\text{nilai yang didapatkan} = \frac{\text{jumlah skor}}{40} \times 100$$

0-60 = rendah (C)

61-80 = sedang (B)

81-100 = tinggi (A)

3.5 Lembar Penilaian Uji Petik Produk

Tono Viono, 2015

PENGGUNAAN MEDIA KOMIKNESIA MELALUI METODE PICTURE AND PICTURE DALAM PEMBELAJARAN MENGABSTRAKSI TEKS CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

	Skor	Kriteria Penilaian	Komentar
ISI	27 – 30	Sangat Baik-Sempurna: menguasai topik tulisan; substantif; pengembangan teks pernyataan umum atau klasifikasi anggota /aspek yang dilaporkan secara lengkap; relevan dengan topic yang dibahas	
	22 – 26	Cukup-Baik: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan tesis terbatas; relevan dengan topik tetapi kurang terperinci	
	17 – 21	Sedang-Cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai	
	13 – 16	Sangat-Kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; atau tidak layak dinilai	
Orientasi, Komplikasi, Resolusi			
STRUKTUR TEKS	18 – 20	Sangat Baik-Sempurna: ekspresi lancar; gagasan terungkap padat; tertata dengan baik; urutan logis (pernyataan umum atau klasifikasi	

		anggota/aspek yang dilaporkan); kohesif	
	14 – 17	Cukup-Baik: kurang lancar; kurang terorganisasi tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis tetapi tidak lengkap	
	10 – 13	Sedang-Cukup: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis	
	7 – 9	Sangat-Kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisasi; atau tidak layak dinilai	
KOSAKATA	18 - 20	Sangat Baik-Sempurna: penguasaan kata cangguh; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat	
	14 – 17	Cukup-Baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu	
	10 – 13	Sedang-Cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas	

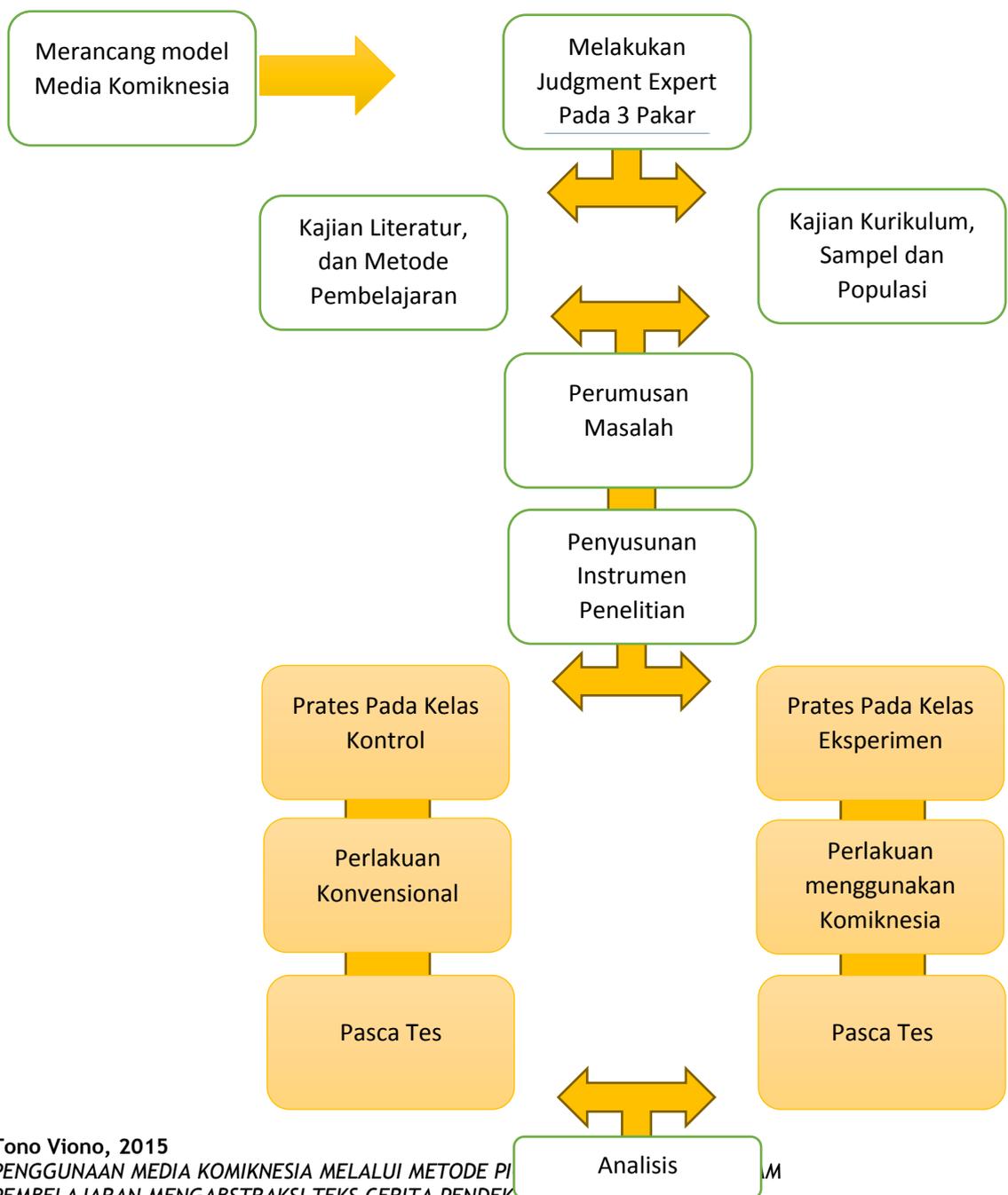
KALIMAT	7 – 9	Sangat-Kurang: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai	
	18 – 20	Sangat Baik-Sempurna: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)	
	14 – 17	Cukup-Baik: konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas	
	10 - 13	Sedang-Cukup: terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur	
	7 – 9	Sangat-Kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif;	

		tidak layak dinilai	
MEKANIK	9 – 10	Sangat Baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf	
	7 – 8	Cukup-Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna	
	4 – 6	Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur	
	1 – 3	Sangat-Kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai	
	0-60	= rendah (C)	
	61-80	= sedang (B)	
	81-100	= tinggi (A)	

E. Prosedur Penelitian

Adapun langkah/prosedur penelitian adalah sebagai berikut:

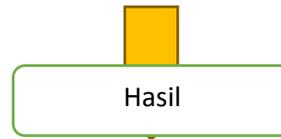
1. Melakukan pengembangan media Komiknesia dari cerita pendek berjudul *Bunga Ilalang* karya Miftahul Fadhli dan *Tanah Bodem* karya Langgeng Prima Anggradinata.
2. Melakukan *judgment expert*/ tes ahli untuk mengukur kelayakan media Komiknesia yang telah dikembangkan sebelumnya. Instrumen *judgment expert*
3. diantaranya menggunakan skala berupa aspek visual dan ketebacaan untuk mengukur nilai kelayakan dari ahli media dan beberapa praktisi pendidikan.
4. Melakukan pengkajian literatur untuk mencari teknik pembelajaran yang tepat untuk penelitian menggunakan media Komiknesia.
5. Melakukan pengkajian literatur mengenai alasan mengambil populasi pada kelas XI. Dari hasil kajian literature peneliti mendapatkan bahwa masa remaja madya yang berada di rentang usia 15-18 tahun (Yusuf, 2008 hlm. 184) adalah masa yang tepat untuk diajarkan menulis cerpen dengan langkah-langkah yang cukup kompleks.
6. Melakukan pengkajian kurikulum 2013 yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai dalam pembelajaran.
7. Mengadakan pra tes untuk mengetahui kemampuan sampel sebelum diberi perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
8. Memberikan perlakuan berupa pembelajaran mengabstraksi teks cerita pendek menggunakan media Komiknesia dengan teknik *Picture and Picture* pada kelas eksperimen dan menggunakan media buku pada kelas kontrol.
9. Mengadakan pasca tes untuk mengetahui perkembangan kemampuan mengabstraksi teks cerita pendek setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen dan kontrol.
10. Mengolah hasil data dengan menggunakan perhitungan statistik.
11. Membuat simpulan hasil penelitian



Tono Viono, 2015

PENGGUNAAN MEDIA KOMIKNESIA MELALUI METODE PI
PEMBELAJARAN MENGABSTRAKSI TEKS CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu



Bagan 3.1 Prosedur Penelitian

F. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa tes dan observasi.

1. Tes

Tes dilakukan dalam dua tahap yaitu pra tes yang di sebelum dilakukan perlakuan dan tes akhir setelah melakukan perlakuan. Tes yang diberikan kepada peserta didik dimaksudkan untuk memperoleh informasi terkait perbedaan yang signifikan antara hasil pra tes dan pasca tes. Pra tes dan pasca tes diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes juga diberikan kepada kelas kontrol yang bertujuan sebagai pembandingan.

2. Observasi

Observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung dilakukan untuk memantau aktivitas guru dan peserta didik. Setelah pembelajaran selesai dapat dilihat bagaimana kegiatan pembelajaran antara guru dan peserta didik berlangsung. Setelah itu observer bisa menilai baik buruk kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas, untuk dijadikan refleksi pada pembelajaran selanjutnya dan dipertimbangkan terhadap keefektifan media Komiknesia dengan metode *Picture and Picture*.

3. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul maka selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut

- 1) Menganalisis hasil prates dan pascates
- 2) Mendeskripsikan hasil prates dan pascates
- 3) Menentukan skor prates dan pascates, kemudian menentukan nilai dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

Penilaian menulis cerpen dikategorikan sebagai berikut :

$$\text{Sangat baik} = 91 - 100$$

$$\text{Baik} = 71 - 90$$

$$\text{Cukup} = 51 - 70$$

$$\text{Kurang} = 31 - 50$$

$$\text{Sangat kurang} = 0 - 30$$

- 4) Uji realibitas antarpemimbang

Uji reliabilitas antarpemimbang dilakukan dengan mengetahui rumus berikut

$$\text{jumlah kuadrat peserta didik (testi)} \quad SS_t \sum dt^2 = \sum (\sum x)^2 / k - (\sum x)^2 / kN$$

$$\text{jumlah kuadrat pemimbang} \quad SS_p \sum dp^2 = (\sum xp)^2 / N - (\sum x)^2 / kN$$

$$\text{jumlah kuadrat total} \quad SS_{tot} \sum x^2 t = \sum x^2 - (\sum x)^2 / kN$$

$$\text{jumlah kuadrat keliru} \quad SS_{kk} \sum d_{kk}^2 = \sum x^2 t - \sum dt^2 - \sum dp^2$$

Setelah semua data dihitung, kemudian data dimasukkan ke dalam tabel ANAVA. Tabel yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Tabel 3.9 ANAVA

Variasi	SS	Dk	Varians
Sisw	$SS_t \sum d_t^2$	N-1	$\frac{SS_t \sum dt^2}{N-1}$ (Vt)

Tono Viono, 2015

PENGGUNAAN MEDIA KOMIKNESIA MELALUI METODE PICTURE AND PICTURE DALAM PEMBELAJARAN MENGABSTRAKSI TEKS CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

a			
Pen guji	$SS_p \sum d^2$ p	K-1	-
Kek eliru an	$SS_{kk} \sum d^2$ $^2_{kk}$	(N-1) (K-1)	$\frac{SS_{kk} \sum d^2_{kk}}{(N-1)(K-1)}$

Uji reliabilitas antar penimbang dihitung dengan rumus.

$$r_{11} = \frac{(V_t - V_{kk})}{V_t}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas yang dicari

V_t = varian dari tes

V_{kk} = varian dari kekeliruan

Setelah itu disesuaikan dengan tabel Guilford

Tabel 3.10 Tabel Guilford

Nilai	Kualitas Korelasi
< dari 0,20	Sangat rendah
0,20-0,40	Rendah
0,40-0,60	Cukup
0,60-0,80	Tinggi
0,80-1,00	Sangat tinggi

- 5) Uji normalitas skor prates dan pascates menggunakan rumus Smirnov – Kosgorov

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang sedang diolah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan terhadap data prates dan pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam uji normalitas, peneliti menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistics 20 for Windows*.

6) Uji homogenitas varian rata-rata prates dan pascates

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui seragam atau tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Uji homogenitas dilakukan pada data prates dan pascates di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data dikatakan homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$.

$$F_{hitung} = \frac{Vb}{Vk}$$

Keterangan:

F_{hitung} = nilai yang dicari

Vb = variasi terbesar

Vk = variasi terkecil

7) Melakukan uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen menggunakan metode kelompok investigasi dan pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Uji hipotesis dilakukan terhadap data prates dan pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam uji hipotesis, peneliti menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistics 20 for Windows*.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 atau hipotesis nol diterima dan H_a atau hipotesis kerja ditolak. Artinya media Komiknesia dengan metode *Picture and Picture* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran mengabstraksi teks cerita pendek kelas XI SMA Negeri 2 Cimahi.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 atau hipotesis nol ditolak dan H_a atau hipotesis kerja diterima. Artinya media Komiknesia dengan metode *Picture and Picture* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek kelas XI SMA Negeri 2 Cimahi.